

Menghadapi tantangan digital: Pendidikan karakter dan etika berinternet berdasarkan Pancasila

Fanny Aliyah Putri¹, Mike Afrianti², Wardah Habibah³

^{1,2,3} Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ¹240301110040@student.uin-malang.ac.id, ²240301110041@student.uin-malang.ac.id,
³240301110042@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pendidikan karakter, Pancasila, etika berinternet, literasi digital, generasi digital.

Keywords:

character education, Pancasila, internet ethics, digital literacy, digital generation.

ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dijadikan dasar bagi pendidikan karakter yang mengajarkan etika berinternet dan pentingnya pengembangan literasi digital. Pendidikan karakter berbasis Pancasila sangat relevan di era digital, terutama dalam membentuk etika berinternet yang bertanggung jawab. Artikel ini menganalisis setiap sila Pancasila dan menunjukkan bagaimana sila-sila tersebut dapat diterapkan dalam dunia maya untuk menumbuhkan perilaku yang positif, menghormati keberagaman,

dan mendukung keadilan sosial. Selain itu, diharapkan bahwa literasi digital yang didasarkan pada Pancasila dapat mengajarkan generasi muda cara mengakses, menganalisis, dan menggunakan informasi dengan bijak. Meskipun implementasinya menantang, pendidikan karakter berbasis Pancasila yang dikombinasikan dengan literasi digital dapat membangun generasi digital yang etis dan berkarakter. Artikel ini menekankan bahwa pemerintah, sekolah, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menghadapi tantangan tersebut demi menciptakan generasi digital yang etis dan berkarakter.

ABSTRACT

The purpose of this article is to study how the values contained in Pancasila can serve as a foundation for character education that teaches internet ethics and the importance of developing digital literacy. Pancasila-based character education is highly relevant in the digital era, especially in shaping responsible internet ethics. This article analyses each principle of Pancasila and demonstrates how these principles can be applied in the digital world to foster positive behaviour, respect diversity, and support social justice. Moreover, it is hoped that digital literacy based on Pancasila can teach the younger generation how to access, analyse, and use information wisely. Although its implementation is challenging, character education based on Pancasila combined with digital literacy can build an ethical and character-driven digital generation. This article emphasises that the government, schools, and society must work together to face these challenges in order to create an ethical and character-driven digital generation.

Pendahuluan

Pendidikan karakter sangat penting untuk menghasilkan generasi yang moral, bertanggung jawab, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya berlaku dalam kehidupan sosial sehari-hari, tetapi juga perlu diintegrasikan dengan penggunaan teknologi, khususnya internet. Internet telah menjadi bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia di era digital yang terus berkembang pesat seperti saat ini. Internet membawa banyak tantangan dan risiko, meskipun menawarkan banyak peluang dan kemudahan.



Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai luhur semakin penting untuk membentuk masyarakat digital yang bertanggung jawab karena banyak masalah yang timbul akibat penggunaan teknologi, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), cyberbullying, pelanggaran privasi, dan efek negatif lainnya. Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menangani tantangan zaman, terutama dalam dunia digital. Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip moral seperti keadilan, kemanusiaan, persatuan, ketuhanan, dan kerakyatan. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan untuk membangun sikap yang bijaksana dan bertanggung jawab saat menggunakan teknologi.

Literasi digital menjadi bagian penting dari pendidikan karakter di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Literasi digital menjadi komponen krusial dalam komunikasi ilmiah modern karena memungkinkan pemanfaatan informasi secara maksimal (Zaman, 2023). Literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan untuk menggunakan perangkat teknologi dan internet, tetapi juga memahami dampak dan konsekuensi dari penggunaan teknologi tersebut. Literasi digital yang baik memungkinkan orang untuk menghindari menyalahgunakan teknologi dan menjadi lebih teliti dan cerdas dalam memilih dan menyebarkan informasi.

Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat digunakan sebagai dasar untuk pendidikan karakter yang mengajarkan etika dan penggunaan teknologi yang bijak. Selain itu, diskusi ini akan membahas apa yang dapat dilakukan oleh institusi pendidikan formal dan informal untuk memasukkan Pancasila ke dalam pelajaran etika berbasis internet, serta bagaimana hal itu dapat membantu generasi muda Indonesia memperoleh literasi digital.

Jadi, dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter dan literasi digital, generasi muda Indonesia akan siap menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang positif, bijaksana, dan penuh tanggung jawab, baik di dunia nyata maupun di internet. Pembelajaran etika berbasis Pancasila di internet tidak hanya membantu menciptakan masyarakat digital yang lebih bertanggung jawab, tetapi juga mendorong pembentukan ruang digital yang lebih nyata.

Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital

Mengingat perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam cara orang belajar, berkomunikasi, dan bekerja, pendidikan karakter sangat penting di era digital. Penerapan pendidikan berbasis nilai-nilai kehidupan dilembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai, melalui kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai moral sehari-hari (Al Faruq, 2023). Prinsip-prinsip seperti menghormati privasi orang lain, menghindari penyebaran berita palsu atau hoaks, dan menjaga kesopanan dalam berkomunikasi secara online sangat penting di era di mana interaksi online tidak mengenal batas geografis. Ini berfungsi sebagai landasan penting untuk membangun lingkungan digital yang sehat dan saling menghormati.

Selain itu, pendidikan karakter juga harus mengajarkan literasi digital, yang harus menjadi keterampilan penting bagi setiap orang di era komputer dan internet. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan data

dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab. Dengan literasi digital yang baik, seseorang dapat terhindar dari berbagai dampak negatif dunia maya, seperti cyberbullying, penyebaran ujaran kebencian, atau penyalahgunaan data pribadi (Roesmawati et al., 2022).

Selain itu, di era digital, pendidikan karakter harus menanamkan nilai tanggung jawab digital. Pengguna teknologi harus menyadari bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan di dunia maya memiliki konsekuensi, baik untuk diri mereka sendiri maupun orang lain. Tanggung jawab digital ini mencakup menjaga keamanan informasi pribadi, menghargai hak cipta digital, dan memastikan bahwa jejak digital yang ditinggalkan tidak merugikan orang lain. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan kemanusiaan dapat berfungsi sebagai pedoman untuk menciptakan ruang digital yang inklusif dan harmonis (Supriyatno et al., 2024). Nilai-nilai seperti keadilan dan kemanusiaan mendorong terciptanya lingkungan yang saling menghormati dan tidak diskriminatif.

Pendidikan karakter di era digital dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga bijak, bertanggung jawab, dan beretika dalam menggunakan teknologi. Generasi ini akan menjadi agen perubahan yang mampu membawa inovasi positif sekaligus menjaga nilai-nilai moral di tengah arus digitalisasi dan globalisasi.

Pancasila sebagai Dasar Etika Berinternet

Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional dan cara berinteraksi, baik di dunia nyata maupun virtual. Dengan perkembangan teknologi dan peningkatan penggunaan internet oleh masyarakat, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam berinteraksi di internet menjadi sangat penting. Setiap sila Pancasila mengandung nilai-nilai yang dapat menjadi pedoman dalam berperilaku di internet. Kita dapat membuat ekosistem digital yang lebih sehat, aman, dan bermartabat dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini (Mustofa & Budiwati, 2019). Ketuhanan Yang Maha Esa, sila pertama, meminta kita untuk menghormati kebebasan beragama dan keyakinan setiap orang. Ini berarti menghindari penyebaran konten yang menyinggung atau menghina agama atau keyakinan seseorang di internet.

Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menekankan betapa pentingnya menghormati sesama manusia, termasuk di internet. Ini terjadi di internet dengan menghormati dan menjaga privasi orang lain serta menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain, seperti perundungan online. Untuk memastikan bahwa interaksi digital tidak menjadi sarana untuk saling membenci atau menghina, sangat penting untuk berkomunikasi dengan cara yang konstruktif. Untuk membuat dunia internet lebih aman dan nyaman bagi semua orang, etika yang kuat akan digunakan.

Sangat penting untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa baik di dunia nyata maupun virtual, menurut sila ketiga, Persatuan Indonesia. Ini berarti dalam hal internet, kita harus menghindari konten seperti hoaks, ujaran kebencian, atau provokasi yang dapat memecah belah orang (Putri, 2018). Diharapkan pengguna internet menjadi lebih cerdas ketika menyebarkan informasi; mereka juga diharapkan untuk memilih untuk menyebarkan konten yang positif dan membangun. Kita turut

mendukung terciptanya keharmonisan dalam masyarakat Indonesia yang beragam dengan menjaga persatuan di dunia digital.

Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan, sila keempat, mengajarkan kita untuk membuat keputusan yang bijaksana dan terbuka, termasuk dalam hal berinteraksi dengan orang lain melalui internet. Ini berarti bahwa saat kita berada di internet, kita harus menjalin komunikasi yang sehat dan terbuka serta menghindari perdebatan yang tidak produktif. Kemampuan untuk memverifikasi informasi sebelum membagikannya kepada orang lain juga merupakan bagian dari membuat keputusan yang bijak di internet.

Selain itu, keadilan sosial juga berarti menghormati hak setiap orang untuk mendapatkan informasi akurat. Sebagai pengguna internet, kita juga bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi yang benar dan menghindari menyebarkan berita palsu atau hoaks yang dapat merugikan banyak orang. Dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam etika berinternet, kita dapat menciptakan sebuah ekosistem digital yang lebih sehat dan aman. Prinsip-prinsip ini akan menciptakan suasana yang damai, menumbuhkan rasa saling menghormati, dan meningkatkan kualitas komunikasi dan interaksi di internet (Hardiyanti, 2022).

Pengembangan Literasi Digital sebagai Kebutuhan Zaman

Literasi digital menjadi sangat penting untuk kehidupan sehari-hari di era digital yang semakin berkembang pesat seperti saat ini. Literasi digital mencakup lebih dari sekadar kemampuan teknis untuk mengakses dan menggunakan perangkat digital; itu juga mencakup kemampuan untuk mengolah, menganalisis, mengkritisi, dan memanfaatkan informasi yang ada di internet dengan cara yang bijaksana, rasional, dan bertanggung jawab. Penyebaran teknologi digital yang cepat berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga komunikasi sosial.

Misalnya, nilai-nilai ketuhanan yang Maha Esa diajarkan kepada generasi muda untuk menghormati keberagaman agama dan keyakinan yang ada di dunia maya dan menghindari tindakan yang dapat menimbulkan konflik. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dapat mengajarkan mereka untuk berinteraksi secara positif dan menghindari penyebaran kebencian atau kekerasan dalam dunia maya. Sementara itu, nilai persatuan Indonesia dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas, menghindarkan mereka dari perilaku yang dapat merusak harmoni sosial, seperti perundungan atau cyberbullying.

Pembahasan

Pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam konteks etika berinternet dan pengembangan literasi digital adalah pendekatan yang sangat relevan untuk menghadapi tantangan zaman modern, terutama dengan semakin berkembangnya teknologi dan penetrasi internet dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila, sebagai dasar negara, mengandung nilai-nilai moral dan etika yang sangat relevan untuk membentuk karakter seseorang dalam berinteraksi di internet. Setiap sila dalam Pancasila memiliki makna yang dapat berfungsi sebagai pedoman untuk membangun etika dalam berinteraksi di internet (Sugiarto & Farid, 2023). Ketuhanan yang Maha Esa adalah sila

pertama yang mengajarkan untuk mempertahankan nilai-nilai agama dan moral dalam perilaku online, serta menghormati kebebasan beragama dan keyakinan di internet. Sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menekankan pentingnya memperlakukan orang lain dengan hormat dan menghindari tindakan yang merugikan, seperti menyebarkan kebencian atau pelecehan online.

Sila ketiga, Persatuan Indonesia, mendorong kita untuk berinteraksi dengan baik di internet, menumbuhkan rasa saling menghargai, dan menjunjung tinggi rasa solidaritas. Sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengingatkan kita untuk tetap berhati-hati saat berbicara dan menyebarkan informasi di ruang digital, dan untuk menghindari menyebarkan berita bohong atau hoaks. Sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, mengajak kita untuk membangun ruang digital yang adil dan inklusif di mana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi dan berpartisipasi dalam diskusi.

Pengembangan literasi digital juga merupakan komponen penting dalam meningkatkan pemahaman tentang etika berinternet. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat digital, tetapi juga pengetahuan tentang cara bijak berinteraksi dengan informasi. Dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan literasi digital, generasi muda dapat dididik untuk bertanggung jawab atas penggunaan teknologi dan bagaimana menjaga keamanan dan privasi mereka sendiri dan orang lain.

Hal ini juga membantu mereka menjadi lebih kritis saat memilih dan menyebarkan informasi, menghindari efek buruk penyalahgunaan media sosial, dan membuat dunia digital lebih sehat. Metode ini akan memungkinkan pengembangan pendidikan karakter berbasis Pancasila dan pengembangan literasi digital untuk membentuk masyarakat digital yang cerdas, bertanggung jawab, dan beretika. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan literasi digital adalah langkah penting untuk menciptakan ruang digital yang aman dan mencerminkan kearifan lokal dan kesadaran sosial yang tinggi.

Pancasila sebagai Dasar Etika Berinternet

Sebagai ideologi negara Indonesia, Pancasila memberikan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk bagaimana menggunakan internet. Setiap sila dalam Pancasila memiliki hubungan langsung dengan etika menggunakan internet.

Sila pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai ketuhanan di internet mengajarkan untuk selalu berperilaku dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut serta menghormati perspektif dan keyakinan orang lain. Ini sangat penting untuk mencegah tindakan intoleransi, kebencian, dan pelecehan berbasis agama yang terjadi di internet.

Sila kedua berbunyi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Nilai kemanusiaan mengajarkan kita untuk menghormati hak asasi manusia dan berperilaku adil, menghindari diskriminasi atau penyalahgunaan kekuasaan. Di dunia digital, ini berarti

menghindari tindakan seperti pelecehan di internet, penyebaran kebencian, atau tindakan yang merugikan orang atau kelompok.

Sila ketiga berbunyi Persatuan Indonesia. Sila ini mengingatkan kita untuk tetap bersatu dan bersatu dalam setiap interaksi yang kita lakukan melalui internet. Media sosial, yang telah berkembang menjadi jalur komunikasi global, harus digunakan di internet untuk membangun hubungan, bukan untuk memecahkannya.

Sila keempat berbunyi Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Silakan ini mengajarkan anak-anak di dunia maya tentang pentingnya berbicara dan berbicara dengan sehat serta menghargai perbedaan pendapat dengan cara yang sopan dan bermartabat. Ini berkaitan dengan etika di internet, yang mengharuskan kita untuk berbicara secara konstruktif dan menghindari menyebarkan informasi yang salah atau meresahkan.

Sila kelima berbunyi Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila ini mendorong pengguna internet untuk bertindak adil dan memperhatikan kesejahteraan sosial, baik ekonomi, politik, maupun sosial, dalam setiap interaksi di internet. Di dunia digital, keadilan sosial berarti akses yang setara terhadap informasi dan teknologi serta menghindari praktik-praktek yang dapat meningkatkan kesenjangan sosial. Pancasila, sebagai kode etik nasional, dapat berfungsi sebagai dasar moral yang mengatur bagaimana orang berperilaku di internet, membangun lingkungan digital yang aman, adil, dan menghargai hak orang lain.

Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Pengajaran Etika Berinternet

Pengarahan pancasila kepada generasi muda menjadi strategi penting dalam memperkuat pemahaman dan komitmen terhadap dasar negara (Adityo, 2022). Pendidikan karakter yang didasarkan pada pancasila sangat penting untuk membentuk perilaku generasi muda, termasuk bagaimana mereka menggunakan internet. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, banyak faktor yang memengaruhi perilaku generasi muda di internet. Akibatnya, pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dapat berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk mengajarkan etika melalui internet. Dalam situasi seperti ini, sangat penting bahwa kurikulum yang berkaitan dengan penggunaan teknologi memasukkan nilai-nilai luhur Pancasila, seperti kesantunan, keadilan sosial, dan gotong royong.

Pancasila, yang berfungsi sebagai dasar negara dan pedoman hidup bangsa, memiliki nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat berinteraksi di internet. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya sikap saling menghormati, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Misalnya, sila kedua, "Kemanusiaan yang adil dan beradab", mengajarkan siswa untuk memperlakukan orang lain dengan adil dan menghargai perbedaan, baik dalam interaksi offline maupun online. Sila ketiga, "Persatuan Indonesia", mengingatkan siswa pada pentingnya menjaga keharmonisan dalam berkomunikasi, termasuk saat menggunakan media sosial atau forum online.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila yang menekankan etika saat menggunakan internet juga mengajarkan tentang hak dan tanggung jawab pengguna internet.

Pengguna internet harus mengetahui betapa pentingnya menjaga privasi orang lain. Mereka harus menghindari menyebarkan hoaks atau informasi yang merugikan dan menghindari perilaku negatif seperti cyberbullying. Sebagai contoh, sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia," mengajarkan siswa untuk berbagi informasi secara adil, menghindari ujaran kebencian, dan tidak menyebarkan diskriminasi atau kebencian di internet. Selain itu, ada banyak metode yang lebih menarik dan interaktif yang dapat digunakan untuk mengajarkan etika berbasis Pancasila dan karakter melalui internet (Eryandi, 2023).

Teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami. Misalnya, penggunaan simulasi dan video pembelajaran yang dapat menggambarkan situasi dunia maya yang nyata, dan penggunaan game edukasi yang mengajarkan nilai moral dan tanggung jawab secara langsung. Hal ini memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan teknologi secara praktis. Pendidikan karakter Pancasila dapat menjadi lebih efektif jika dilakukan secara interaktif. Game dan video edukasi, misalnya, dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip etika berinternet dalam konteks yang lebih menarik dan relevan. Selain itu, metode ini dapat membantu orang belajar tentang konsekuensi buruk dari penggunaan internet yang tidak bijak, seperti kecanduan, penyebaran hoaks, atau pelanggaran privasi.

(Aryani et al., 2022) juga menekankan pentingnya memberi siswa kesempatan untuk menggunakan teknologi secara langsung di bawah pengawasan guru mereka. Cara yang efektif untuk mengajarkan siswa bertanggung jawab dan berperilaku baik di dunia maya adalah melalui proyek atau tugas yang melibatkan penggunaan media sosial atau platform digital lainnya. Dalam proyek ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi di dunia maya sambil diawasi oleh orang tua atau guru mereka, sehingga mereka dapat dilatih untuk berperilaku positif dan bertanggung jawab.

Pengembangan Literasi Digital dalam Pendidikan Karakter

Mengingat teknologi saat ini memainkan peran yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan literasi digital dalam pendidikan karakter berbasis Pancasila sangat penting. Kualitas literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat digital atau mengakses internet, tetapi juga memahami dampak sosial, moral, dan tanggung jawab yang terkait dengan aktivitas di dunia maya.

Kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan informasi dengan bijak merupakan bagian penting dari literasi digital. Siswa harus dididik untuk menjadi pengguna yang cerdas dari dunia digital yang luas dan beragam ini. Memiliki pengetahuan digital yang baik membantu mereka membedakan informasi yang terpercaya dan tidak terpercaya, serta mengetahui cara menghindari menyebarkan informasi yang salah atau merugikan. Dalam situasi seperti ini, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti kebenaran, keadilan, dan kepedulian sosial, sangat relevan (Lestari & Marzuki, 2020).

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga pemahaman tentang kewarganegaraan digital. Kewarganegaraan digital mengacu pada pemahaman tentang hak dan kewajiban

sebagai pengguna internet yang baik, yang mencakup menjaga keamanan diri, melindungi data pribadi, dan menghormati hak orang lain di internet. Dalam konteks ini, pendidikan literasi digital berbasis Pancasila mengajarkan siswa untuk bertindak dengan cara yang tepat saat menggunakan internet (Eryandi, 2023). Dengan menekankan pentingnya hidup berdampingan secara damai dan menghargai sesama, nilai sosial Pancasila sangat sesuai dengan upaya untuk membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya.

Literasi digital juga mencakup mengajarkan orang tentang cara bijak menggunakan teknologi. Ini membahas baik manfaat maupun efek negatifnya. Penggunaan internet yang berlebihan atau tidak sesuai dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental, seperti kecanduan perangkat elektronik atau terpapar konten yang tidak sesuai usia. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk dididik tentang cara mengelola waktu dengan teknologi sehingga mereka dapat mengimbangi aktivitas online dan offline. Ini adalah bagian dari pendidikan karakter yang mengajarkan keseimbangan dalam hidup. Ini adalah salah satu nilai yang diajarkan dalam Pancasila, terutama tentang menjaga harmoni antara kemajuan teknologi dan kualitas hidup manusia.

Pendidikan literasi digital yang didasarkan pada Pancasila diharapkan dapat membentuk orang yang tidak hanya mahir dalam teknologi, tetapi juga bertanggung jawab dan beretika dalam berinteraksi dengan dunia internet. Dengan memahami kewarganegaraan digital, siswa akan belajar lebih banyak tentang hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna internet. Mereka juga akan belajar bagaimana menggunakan teknologi untuk tujuan yang baik dan bermanfaat. Selain itu, dengan mengajarkan siswa tentang konsekuensi sosial dan etis dari penggunaan teknologi, mereka diharapkan dapat menghindari bahaya yang terkait dengan penyalahgunaan internet, seperti perundungan daring, penyebaran konten yang merugikan, atau pengungkapan data pribadi yang tidak aman.

Melalui pengembangan literasi digital yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, diharapkan siswa dapat menggunakan teknologi dengan lebih bijak. Siswa yang memiliki pemahaman digital yang baik tidak hanya akan menjadi siswa yang cerdas dan terampil, tetapi mereka juga akan lebih berhati-hati saat memilih informasi, menghormati hak orang lain, dan bertindak lebih bertanggung jawab saat berinteraksi dengan dunia maya. Ini akan membantu membangun generasi muda yang memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan siap menghadapi tantangan di era informasi.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dan Literasi Digital

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, sulit untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis Pancasila dan literasi digital. Kurang pemahaman yang mendalam tentang pentingnya etika digital bagi masyarakat dan pendidik merupakan masalah utama yang dihadapi (Abidah et al., 2022). Banyak generasi muda terpapar konten digital, tetapi mereka tidak tahu bagaimana itu memengaruhi kehidupan sosial dan pribadi mereka. Oleh karena itu, pendidikan yang mengutamakan etika di internet harus diberikan dengan lebih baik, dengan menekankan nilai-nilai Pancasila seperti

gotong royong, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia saat berinteraksi dengan orang lain di internet.

Selain itu, dengan pesatnya kemajuan teknologi, kurikulum sekolah seringkali tertinggal. Kurikulum sekolah belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan tren terbaru karena teknologi dan platform digital berkembang dengan cepat. Karena itu, kurikulum harus tetap berubah dan fleksibel, mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan digital, dan menyediakan materi yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti pemahaman tentang media sosial yang bertanggung jawab, penggunaan teknologi untuk kebaikan, dan pemahaman tentang privasi dan keamanan digital.

Akses dan infrastruktur yang tidak memadai juga menjadi kendala utama dalam penerapan pendidikan karakter berbasis literasi digital. Di beberapa tempat, masih ada masalah aksesibilitas terhadap teknologi yang memadai, yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan karakter dan literasi digital. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memastikan bahwa infrastruktur digital yang memadai tersedia dan guru dilatih untuk menggunakan teknologi ini untuk meningkatkan siswa mereka. Pada akhirnya, kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan orang tua sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Pemerintah harus membuat kebijakan yang mendukung pendidikan digital dan karakter, dan sekolah harus berpartisipasi aktif dalam mengajar siswa. Sebaliknya, orang tua juga diharapkan dapat memantau dan membantu menggunakan teknologi di rumah. Tantangan-tantangan ini dapat diatasi untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya melek teknologi tetapi juga kuat dan berbudi pekerti dengan strategi yang tepat dan kerja sama yang erat.

Kesimpulan

Pendidikan karakter berbasis Pancasila sangat penting untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya pandai menggunakan teknologi tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang besar untuk menggunakannya, terutama dalam dunia maya. Dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap silanya, Pancasila dapat dijadikan dasar etika berinternet yang mengajarkan penghormatan terhadap orang lain, kewajiban untuk bertindak adil, dan menjaga persatuan dan kesatuan di dunia maya. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam etika berinternet tidak hanya membentuk orang-orang yang berperilaku baik di internet, tetapi juga membangun masyarakat digital yang lebih harmonis dan bertanggung jawab.

Pengembangan literasi digital juga sangat penting. Literasi digital yang didasarkan pada Pancasila dapat membantu generasi muda memahami cara menggunakan, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dengan benar dan menghindari efek negatif dari penyalahgunaan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis Pancasila dan literasi digital diintegrasikan menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan orang untuk menggunakan teknologi dengan cerdas dan etis.

Namun, literasi digital dan pendidikan karakter berbasis Pancasila masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan pembaruan kurikulum dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya etika digital. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah

adalah cara terbaik untuk mengatasi masalah ini. Ini akan menghasilkan generasi baru yang tidak hanya mahir dalam teknologi tetapi juga kuat dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Adityo, R. D. (2022). Penguatan dasar negara melalui penyuluhan pancasila pada mahasiswa. *DEVOSI*, 3(2), 1–5. <http://repository.uin-malang.ac.id/11455/>
- Al Faruq, U. (2023). *Pembentukan karakter moderasi beragama di Pondok Ihyaul Qur'an Nururrahman*. <http://repository.uin-malang.ac.id/19677/>
- Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro', T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Gema Keadilan*, 9(3). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Hardiyanti, H. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila: Paparan Sejarah Ideologi, Ideologi Pancasila dan Relevansinya di Era Digital. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 5(1), 52. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.73288>
- Lestari, Y. N., & Marzuki, M. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah berbasis pesantren. *Humanika*, 20(1), 45–62. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.27575>
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). PROSES LITERASI DIGITAL TERHADAP ANAK: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1), 114. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Roesmawati, L., Suprijono, A., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan Handout Pembelajaran Berbasis Kearifan Budaya Lokal Reog pada Pembelajaran IPS untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. 6(5).
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Supriyatno, M. J., Nugroho, R. A. R., Pasha, Z. M., Siregar, S. A., & Kembara, M. D. (2024). PENGARUH NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP ETIKA BERSOSIAL DI ERA DIGITAL. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 65–68. <https://doi.org/10.33061/jgz.v13i1.10819>
- Zaman, S. (2023). *Literasi digital dalam komunikasi ilmiah: Eksploitasi, elaborasi, dan eksplorasi*. <http://repository.uin-malang.ac.id/16669/>